

## MEMAYARAKATKAN INTERNET DI PEDESAAN MELALUI PELATIHAN SISWA/I SMA HKBP DOLOK SANGGUL

Marthin Yohanes Simanjuntak<sup>1</sup>, Edy Budi Harjono<sup>2</sup>, Arkalaus Manilani<sup>3</sup>, Daniel Agustin  
Siagian<sup>4</sup>

Pemograman Internet, Universitas Audi Indonesia

E-mail: [marthin\\_yohanes\\_simanjuntak@gmail.com](mailto:marthin_yohanes_simanjuntak@gmail.com)

### ABSTRACT

*Women, especially housewives, hold a number of central functions in the family and are important economic resources. Empowerment of women is very important because it can create conditions, atmosphere, climate, which allows the potential to develop. The main priority of empowerment is the creation of independence. Self-empowerment efforts have also been realized by groups of housewives who are PKM partners, consisting of three people joined in the "SMA HKBP" and three people from the "SMA HKBP" located in, Dolok Sanggul. The objectives of this PKM activity are: 1) help empower groups of housewives who desire to become entrepreneurs; 2) help PKM partners in creating skills and comfort in community life through entrepreneurship; 3) improve thinking, reading and writing skills or other skills such as internet use. The target of this program are: 1) the formation of a new business in the field of handicrafts from rope or thread curry (macrame); 2) availability of production support tools to produce creative macramé products; 3) there is an increase in knowledge and skills in producing various types of creative macarame products and are in demand by consumers. The outputs of this program are: Modul Kewirausahaan, Modul Akuntansi Keuangan Dasar, and Modul Penggunaan Teknologi, Informasi, dan Komunikasi. The implementation method is carried out to achieve the purpose of community service through PKM activities through discussion methods, technical guidance/training, workshops, and mentoring. Through PKM activities, empowering partner groups to become entrepreneurs is expected to help empower groups of housewives who are PKM partners so that they can improve the welfare of families and surrounding communities in a concrete manner.*

**Keywords:** *entrepreneurship, macrame, internet.*

### ABSTRAK

Perempuan khususnya ibu-ibu rumah tangga memegang sejumlah fungsi sentral dalam keluarga dan merupakan sumber daya ekonomi yang cukup penting. Pemberdayaan kaum perempuan sangatlah penting karena dapat menciptakan kondisi, suasana, iklim, yang memungkinkan potensi untuk berkembang. Prioritas utama pemberdayaan adalah terciptanya kemandirian. Upaya pemberdayaan diri juga telah disadari oleh kelompok siswa/I yang menjadi mitra PKM, yang terdiri dari tiga orang tergabung dalam dasa wisma "SMA HKBP" Dolok Sanggul. Tujuan kegiatan PKM ini adalah: 1) membantu memberdayakan kelompok siswa/I yang berhasrat ingin menjadi wirausahawan; 2) membantu mitra PKM dalam menciptakan ketrampilan dan kenyamanan dalam kehidupan bermasyarakat melalui wirausaha; 3) meningkatkan ketrampilan berpikir, membaca, dan menulis atau ketrampilan lain seperti penggunaan internet. Target program ini adalah: 1) terbentuknya sebuah usaha baru di bidang kerajinan dari tali atau benang kur (macrame); 2) tersedianya alat-alat penunjang produksi untuk menghasilkan produk macramé yang kreatif; 3) adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dalam menghasilkan berbagai jenis produk makarame yang kreatif dan diminati oleh konsumen. Luaran program ini adalah: Modul Kewirausahaan, Modul Akuntansi Keuangan Dasar, dan Modul Pelatihan Teknologi,

Informasi, dan Komunikasi. Metoda pelaksanaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pengabdian masyarakat melalui kegiatan PKM melalui metoda diskusi, bimbingan teknis/pelatihan, workshop, dan pendampingan. Melalui kegiatan PKM memberdayakan kelompok mitra menjadi wirausahawan diharapkan dapat membantu memberdayakan kelompok siswa/I yang menjadi mitra PKM sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat sekitar secara konkrit.

## 1. PENDAHULUAN

Perempuan khususnya siswa/I memegang sejumlah fungsi sentral dalam keluarga dan merupakan sumber daya ekonomi yang cukup penting, bahkan dapat memberikan sumbangan yang besar dalam ekonomi keluarga (Rahaju, Mulyati, dan Sumarlan, 2012). Tidak hanya ekonomi keluarga saja, melainkan memiliki andil dalam kegiatan penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dan kelompok, dengan melakukan kegiatan usaha produktif rumah tangga (Susanti dan Susilowati, 2016).

Pemberdayaan kaum perempuan sangatlah penting karena dapat menciptakan kondisi, suasana, iklim, yang memungkinkan potensi untuk berkembang. Prioritas utama dalam pemberdayaan adalah terciptanya kemandirian. Perempuan sebagai bagian dari masyarakat diharapkan mampu menolong dirinya sendiri dalam berbagai hal, terutama yang menyangkut kelangsungan hidup (Hasanah, 2013).

Bentuk pemberdayaan kaum perempuan khususnya siswa/I, dapat dilakukan melalui berbagai cara, pada tahap yang tergabung dalam Dasa Wisma "SMA HKBP"

Manisrejo, Dolok Sanggul, yang merupakan mitra PKM ini. Mitra pertama adalah ibu-ibu rumah tangga yang terdiri dari tiga orang yang tergabung dalam dasa wisma SMA HKBP diketuai oleh ibu Puji Astuti. kelompok ibu-ibu rumah tangga ini mayoritas adalah ibu rumah tangga biasa, bukan wanita pekerja atau wanita karier, sehingga banyak waktu luang terbuang dan ekonomi keluarga bergantung hanya pada pendapatan suami.

Kelompok siswa/I ini setiap bulannya pada tanggal 10, mengadakan pertemuan rutin dengan kegiatan PKK dan Dasa Wisma.

awal adalah dengan melakukan proses penyadaran, sehingga kaum perempuan dapat menganalisis secara kritis situasi masyarakat dan memahami praktik diskriminatif, serta dapat membedakan antara peran kodrati dan peran *gender* (Hasanah, 2013). Tahap berikutnya adalah dengan membekali kaum perempuan (khususnya ibu-ibu rumah tangga) dengan informasi, pelatihan, pendampingan, dan motivasi agar mengenal jati diri dan lebih percaya diri, sehingga dapat mengubah dan memperbaiki keadaannya, untuk mendapatkan bagian yang lebih adil sesuai nilai kemanusiaan universal (Ihromi, 2000).

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang baik pada umumnya mensyaratkan adanya pendampingan, hal ini penting karena obyeknya adalah masyarakat yang memiliki dinamika yang beragam. Pendampingan itu sendiri berfungsi untuk memfasilitasi dan memotivasi masyarakat serta mengawal kegiatan pemberdayaan agar sesuai dengan tujuan (Nurita, 2016).

Upaya pemberdayaan diri juga telah disadari oleh kelompok ibu-ibu rumah tangga

Kegiatan tersebut adalah kegiatan-kegiatan seperti informasi kesehatan, informasi keagamaan, posyandu lansia dan balita, pelatihan ketrampilan/kerajinan tangan, kegiatan bank sampah, dan lain-lain.

Kelompok ibu-ibu rumah tangga yang memiliki hasrat untuk menjadi wirausahawan, melalui kerajinan *macrame*. Dengan wirausaha, maka ibu-ibu rumah tangga akan memiliki pengetahuan dan pengalaman berbisnis, sehingga dapat mengembangkan potensi diri, disamping tentunya pendapatan keluarga akan bertambah. Wirausahawan (*entrepreneur*) itu sendiri memiliki arti yaitu orang yang berjiwa

berani mengambil risiko (berani memulai usaha dan mandiri) untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan (Kasmir, 2007).

Hasrat siswa/I yang menjadi mitra PKM untuk menjadi wirausahawan ini adalah dapat meningkatkan pendapatan keluarga, dan menciptakan lapangan pekerjaan baru yang menyerap banyak tenaga kerja, dengan demikian kesejahteraan ekonomi keluarga dan masyarakat sekitar diharapkan secara konkrit meningkat. Dua kelompok ibuibu rumah tangga yang menjadi mitra Program Kemitraan Masyarakat (PKM) berasal dari satu kecamatan yang sama. Kegiatan wirausaha yang dipilih adalah usaha memproduksi kerajinan dari tali dan benang kur yang disebut sebagai *macrame*. Seni makrame/*macrame* bermula dari tehnik tali temali yang berkaitan dengan ikat dan simpul-menyimpul yang kebanyakan dikuasai oleh para pelaut, Secara umum bisa dikatakan makrame adalah sebuah bentuk seni kerajinan simpul-menyimpul dengan menggarap rangkaian benang awal dan akhir suatu hasil tenunan, dengan membuat berbagai simpul pada rantai benang. Dari tehnik ini bisa dihasilkan tali ikat pinggang, gelang tangan, kalung, tas tangan unik, hiasan dinding, dan lain-lain

Kegiatan produksi makrame ini dapat menjadi usaha rumahan yang produksinya untuk pertamakali dapat dijual di lingkungan sekitar rumah, seperti komunitas anak-anak muda, kelompok dasawisma, PKK, kelompok pengajian, dan penjualan dari mulut ke mulut, yang kemudian akan dikembangkan menjual dengan menggunakan sistem yang lebih modern seperti penjualan dengan menggunakan teknologi informasi seperti, penjualan *online* atau melalui media sosial atau internet.

Melalui hibah Program Kemitraan Masyarakat (PKM), maka beberapa program kegiatan yang akan diadakan adalah diskusi, pelatihan, dan pendampingan untuk mitra. Pelatihan tersebut diantaranya pelatihan motivasi jiwa kewirausahaan; pelatihan membuat kerajinan dari tali dan benang kur (makrame/*macramé*); pelatihan akuntansi

keuangan dasar yang dapat digunakan untuk pembukuan sederhana, untuk penentuan harga jual, dan pembuatan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengajuan dana usaha; pelatihan komputer dan internet yang berkaitan dengan kegiatan promosi dan penjualan produk.

Upaya untuk meningkatkan penjualan dan lebih memasyarakatkan penggunaan teknologi internet, maka penjualan produk pada akhirnya dapat dilakukan melalui dunia maya (*internet*). Dalam upaya lebih memanfaatkan penggunaan teknologi *internet* sebagai media pemasaran yang lebih modern, maka kegiatan ini akan melakukan pelatihan-pelatihan dan pendampingan bagi mitra seperti pelatihan menggunakan *internet*, yang nantinya akan digunakan sebagai media pemasaran yang lebih modern.

Internet sebagai media pemasaran modern memiliki definisi yaitu sistem global dari seluruh jaringan komputer yang saling terhubung, dan merupakan jaringan yang terdiri dari milyaran komputer yang ada di seluruh dunia Dengan demikian internet memiliki manfaat yang sangat besar, karena melalui internet dapat diperoleh berbagai pengetahuan, komunikasi, pemasaran, dan lain sebagainya.

*Internet* dalam dunia bisnis dimanfaatkan sebagai sarana untuk pertukaran informasi secara elektronik dan alat untuk aplikasi strategi bisnis yaitu pemasaran, penjualan, dan pelayanan pelanggan. Dengan demikian *internet* menembus berbagai rintangan, batas bangsa, dan tanpa aturan-aturan yang

Kerajinan dari tali dan benang kur (*macrame*) ini dapat banyak menyerap tenaga kerja, karena pembuatannya lebih banyak menggunakan tangan (*handmade*) dan dibutuhkan kreativitas dari masing-masing orang dalam berbagai jenis produk yang dihasilkan. Prospek usaha produk *macrame* untuk wilayah Kota Tapanuli Utara memiliki peluang untuk berkembang besar karena produk beraneka ragam dan unik seperti tas, dompet, dan sebagainya, sehingga dapat menarik kalangan muda dan ibu-ibu untuk membelinya. Di samping hal tersebut untuk wilayah Kota Madiun produk ini masih

belum banyak pesaing. Rencana penjualan produk ini adalah ditujukan kepada anak muda dan ibu-ibu rumah tangga.

Tujuan kegiatan PKM ini adalah: 1) Membantu memberdayakan kelompok ibu-ibu rumah tangga yang berhasrat ingin menjadi wirausahawan, sehingga dapat mandiri secara ekonomi; 2) Membantu mitra PKM dalam menciptakan ketrampilan dan kenyamanan dalam kehidupan bermasyarakat melalui wirausaha; 3) Meningkatkan keterampilan berpikir, membaca, dan menulis atau ketrampilan lain seperti penggunaan *internet*.

Dengan kegiatan kemitraan masyarakat ini, diharapkan dapat menciptakan usaha-usaha baru, yaitu usaha kerajinan dari tali dan benang kur (*macramé*). Usaha baru ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dan masyarakat sekitar secara konkrit.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Untuk mencapai tujuan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilakukan dengan metoda diskusi, pelatihan-pelatihan, dan pendampingan yang dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: 1) pada tahap awal kegiatan ini adalah melakukan diskusi dengan mitra PKM yaitu tentang memberdayakan diri dengan membuka usaha kerajinan dari tali atau benang kur (*macrame*) dan motivasi untuk kelangsungan dan kemampuan bersaing usaha baru ini; 2) diskusi tentang berbagai jenis produk kreatif yang harus dihasilkan oleh mitra PKM dan yang banyak diminati konsumen; 3) Pengadaan alat-alat penunjang lainnya untuk melakukan produksi; 4) pendampingan terhadap usaha baru yaitu pendampingan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha, penyusunan perencanaan bisnis, manajemen usaha, dan jaringan usaha (*networking*). Pelatihan dan pendampingan akuntansi keuangan dasar dan penyusunan laporan keuangan yang diharapkan dapat digunakan dalam perolehan dana usaha; 5) pengadaan pelatihan dan pendampingan dalam pemanfaatan teknologi komputer yaitu *internet* sebagai sarana kegiatan referensi

pengetahuan memproduksi kerajinan dari tali atau benang kur (*macrame*), promosi, dan strategi pemasaran.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) telah dilaksanakan dengan melalui bimbingan teknis, sarasehan/pelatihan, dan pendampingan. Pelaksanaan kegiatan PKM sebagai berikut:

### **Bimbingan Teknis Pembuatan Produk Macrame**

Kegiatan yang dilakukan berdasarkan permasalahan dihadapi oleh mitra PKM untuk membantu memberdayakan kelompok ibu-ibu rumah tangga yang berhasrat ingin menjadi wirausahawan, sehingga dapat mandiri secara ekonomi melalui wirusaha produk macrame. Dalam mitra PKM yang adalah kelompok ibuibu rumah tangga, hanya dua orang yang memiliki kemampuan untuk membuat produk macaram, sedangkan produk macrame adalah produk yang dibuat menggunakan tangan/*handmade*. Produk kategori *handmade* tidak dapat memenuhi permintaan pasar apabila dilakukan oleh satu dua orang saja, sehingga perlu dilakukan pelatihan pembuatan produk macramé pada beberapa kelompok siswa/I PKM, sehingga kelompok ibu-ibu rumah tangga tersebut dapat saling bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan pasar.

Kegiatan bimbingan teknis dalam PKM ini adalah bimbingan teknis/pelatihan pembuatan produk macramé yang di lakukan pada 20 orang ibu-ibu rumah tangga dari Dasa Wisma "SMA HKBP"

Dolak Sanggul. Pada kegiatan ini dilatih membuat produk macrame dilatih membuat produk yang paling mudah yaitu membuat tas macrame. Kegiatan ini diselenggarakan pada hari Rabu, 11 Juli 2018 di Auditorium Universitas Audi Indonesia

Kegiatan pembuatan produk macrame dimulai dari jam 08.00 – 13.00 WIB, didahului dengan penjelasan tentang macramé, jenis produk macrame, dan jenis-jenis tali temali

macrame. Sesi berikutnya adalah kegiatan membuat produk tas macrame berukuran kecil. Pada kegiatan ini produk belum sepenuhnya jadi, sehingga ketrampilan dan pendampingan pembuatan tas macrame dilanjutkan pada pertemuan yang diadakan di Balai Dolok Sanggul

### **Pameran Produk**

Beberapa produk tas macram produksi dari mitra PKM ini, dipamerkan dalam pameran produk yang diadakan oleh kampus Universitas Audi Indonesia. Pameran tersebut diselenggarakan di halaman Universitas Audi Indonesia dalam rangka kegiatan Dies Natalis, pada hari Kamis, 20 September 2018.

### **Sarasehan Kewirausahaan dan Akuntansi Dasar**

Sarasehan Kewirausahaan dan Pelatihan Akuntansi Dasar termasuk di dalamnya adalah penentuan harga jual produk. Sarasehan ini diselenggarakan pada hari Jumat, 31 Agustus 2018 di Universitas Audi Indonesia

**Bimbingan Teknis Penggunaan Teknologi, Informasi, dan Komunikasi** Kegiatan berikutnya adalah Bimbingan Teknis/Pelatihan Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang diselenggarakan pada hari Selasa, 2 Oktober 2018. Kegiatan ini melatih tentang penggunaan teknologi komputer sebagai sarana promosi dan penjualan, serta *e-commerce*. Pada kegiatan ini juga diberikan modul untuk memudahkan mitra dan peserta dalam kegiatan bimbingan teknis. Melalui kegiatan ini mitra dapat membuat akun

5254

### **Pengadaan Sarana Promosi dan Pengemasan**

Tim memberikan alat-alat promosi bagi mitra untuk memudahkan mitra mempromosikan produknya di pasar. Alat-

alat promosi tersebut berupa kartu nama komunitas Graniez yang merupakan komunitas macrame bentukan mitra PKM ini, brosur, X banner, spanduk, dan *paperbag*.

Tim memberikan pula sebuah mesin jahit yang diperlukan mitra. Salah satu anggota mitra PKM telah memiliki keahlian dalam menjahit sehingga tidak kesulitan dalam proses membuat *furing*. Mesin jahit tersebut diperlukan untuk membuat *furing* atau alas dalam tas macrame.

Tim juga memberikan laptop sebagai sarana untuk mencari desain produk kreatif melalui internet. Selain itu dengan laptop ini mitra dapat menggunakannya sebagai sarana promosi secara modern melalui akun media sosial

Tim PKM telah melaksanakan kegiatan bimbingan teknis/pelatihan pembuatan produk macrame, sarasehan kewirausahaan dan akuntansi dasar, serta bimbingan teknis penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Tim juga telah membekali mitra PKM berupa alat-alat promosi, laptop, dan mesin jahit.

Pada tahap berikutnya Tim PKM telah mengikuti *monev* eksternal bertempat di Universitas Muhammadiyah Surakarta, pada tanggal 4 Oktober 2018. *Monev* eksternal ini diselenggarakan oleh RISTEKDIKTI. Dilanjutkan dengan *monev* lapangan pada tanggal 9 Oktober 2018 dengan mengunjungi lokasi mitra PKM ini.

Tahapan berikutnya adalah publikasi di media masa. Di samping itu membuat artikel ilmiah yang sudah diterima di Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.

## **4. SIMPULAN**

Pemberdayaan kaum perempuan sangatlah penting karena dapat menciptakan kondisi, suasana, iklim, yang memungkinkan potensi untuk berkembang. Upaya pemberdayaan diri juga telah disadari oleh kelompok ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam Dasa Wisma "SMA HKBP,

Dolak Sanggul, yang merupakan mitra PKM ini.

Kelompok ibu-ibu rumah tangga ini memiliki berhasrat menjadi wirausahawan, melalui kerajinan *macrame*. Dengan wirausaha, maka ibu-ibu rumah tangga akan memiliki pengetahuan dan pengalaman berbisnis, sehingga dapat mengembangkan potensi diri, disamping tentunya pendapatan keluarga akan bertambah.

Melalui hibah Program Kemitraan Masyarakat (PKM), maka beberapa program kegiatan dilakukan melalui diskusi, bimbingan teknis/pelatihan, sarasehan, dan pendampingan mitra PKM. Kegiatan monev internal dan eksternal juga telah diikuti oleh tim PKM termasuk monev lapangan.

Tahapan berikutnya adalah publikasi di media masa. Di samping itu membuat artikel ilmiah yang sudah diterima di Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kemenristekdikti yang telah mendanai pelaksanaan Hibah PKM Tahun 2018. Terima kasih juga disampaikan kepada siswa/I kelompok dasawisma "SMA HKBP" yang berada di Dolok Sanggul, kerja sama baik selama pelaksanaan PKM tahun 2018. Terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Audi Indonesia yang telah menyediakan sarana dan prasaran selama pelaksanaan hibah PKM Tahun 2018, sehingga semua dapat berjalan dengan lancar.

## 6.

### REFERENSI A.

#### Buku

- Ihromi. T.O. 2000. *Penghapusan Diskriminasi terhadap Wanita*. Penerbit Alumni. Bandung.
- Kasmir. 2007. *Kewirausahaan*. PT RajaGrafindo Perkasa. Jakarta
- Nurita, Riski Febria. 2016. Upaya Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga di Desa Kalirejo Lawang dengan Tujuan Memotivasi Kewirausahaan Mandiri (Pelatihan Pembuatan Penganan Coklat

dengan Varian Inovasilsi, Rasa, dan Pengemasan). *Jurnal ABDIMAS Unmer Malang*. Vol. 1., No. 2.

- Rahaju, ML Endang Edi, Mulyati, Tatik., dan Sumarlan. 2012. *Motivas Wanita Bekerja dan Pengaruhnya terhadap Kontribusi Pendapatan Keluarga (Studi Kasus di Kecamatan Taman Kota Madya Madiun)*. *Ekomaks*. Volume 1 Nomor 2.

### C. Sumber Rujukan dari Website

- Anonim, 2010, dilihat tanggal 23 Januari 2015, <<http://dunia-panduan.blogspot.com/2010/09/makrame.html>>
- Anonim, 2010, dilihat tanggal 26 April 2014, <<http://www.termasmedia.com/65pengertian/71-pengertian-internet.html>>
- Fransisca, 2013, *Pemanfaatan Teknologi Internet dalam Bisnis Suatu Perusahaan E-Commerce*, dilihat 8 Januari 2017, <[www.google.com](http://www.google.com)>
- Susanti, VH Elfi dan Susilowati, Endang, 2016, *Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Melalui Pelatihan dan Pendampingan Produksi Sabun dan Deterjen*, dilihat 6 Juni 2017, <<http://jurnal.uns.ac.id>>